BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Dirgantara Indonesia (PERSERO) merupakan salah satu perusahaan penerbangan di Asia yang berpengalaman dan berkompetensi dalam rancang bangun, pengembangan dan manufacturing pesawat terbang. Embrio perusahaan sebenarnya sudah ada sejak sebelum kemerdekaan Indonesia yang mengalami tahap-tahap periode perkembangan, yang secara kronologis dapat disimak sebagai berikut.

Pemerintah Hindia Belanda awalnya tidak memiliki kebijakan/program pembuatan pesawat di Indonesia. Mereka hanya memiliki serangkaian aktifitas yang terkait dengan pembuatan lisensi dan evaluasi (pemeriksaan) standar teknis dan keamanan pesawat-pesawat yang beroprasi di Indonesia. Pada tahun 1914 pemerintah Hindia Belanda mendirikan Flight Test Section (Bagian Uji Terbang) di lapangan udara yang berada di Surabayauntuk menguji perfoma penerbangan pesawat di daerah tropis. Pada tahun 1922, para pemuda Indonesia sudah dilibatkan dalam memodifikasi sebuah pesawat terbang di sebuah bengkel warga Belanda yang bernama LW. Walraven, yang ada di jalan Cikapundung, Bandung. Kemudian pada tahun 1930, dibentuk *Aircraft Production Section* (Bagian Pembuatan Pesawat Udara) yang merakit pesawat Canadian AVRO-AL yang bagian *fuselage* nya (badan pesawat) menggunakan kayu lokal Indonesia. Fasilitas

perakitan pesawat ini kemudian dipindahkan ke Lapangan Udara Andir (sekarang namanya Lapangan Husein Sastranegara).

Pada tahun 1937, dua orang pria berkebangsaan Belanda yang bernama LW. Walraven dan MV. Patist merancang pesawat tipe PK.KKH yaitu sebuah pesawat kecil dengan tujuan untuk menerbangkannya sendiri ke Belanda dan Cina sebagai upaya pencatatan rekor pribadi. Dalam usahanya untuk membangun PK.KKH, LW. Walraven dan MV. Patist mengumpulkan sebuah tim yang terdiri dari pemuda Indonesia dibawah pimpinan Tossin untuk merakit pesawat tersebut di bengkel di jalan Kebon Kawung, Bandung.

Sejak awal kemerdekaan Indonesia, pemerintah Indonesia menyadari betapa pentinganya transportasi udara untuk keperluan pemerintahan, perkembangan ekonomi dan pertahanan nasional sebagai akibat dari situasi Indonesia yang merupakan negara kepulauan. Sebagai tindak lanjutnya, pada tahun 1946, dibentuk Biro Perencanaan dan Konstruksi dibentuk oleh TRI-Udara (sekarang disebut TNI AU). Kemudian anggota-anggotanya yang terdiri dari Weweko Supono, Nurtanio Pringgoadisurjo dan Sumarsono mendirikan sebuah bengkel khusus di Magetan deket Madium Jawa Timur.

Bengkel ini kemudian menghasilkan pesawat layang NWG-1 yang pembuatannya juga melibatkan Tossin, Ahmad dan rekan-rekan yang dulu terlibat dalam pembuatan pesawat PK.KKH. pada tahun 1948, bengkel ini juga menghasilkan pesawat WEL X yang di desain oleh Weweko Supono.

Pada periode yang sama Nurtanio mengembangkan klub-klub *Aeromodelling* di Bandung. Namun aktifitas ini terhenti ketika terjadi pemberontakan Madiun dan Agresi Militer Belanda 1 dan 2.

Setelah negara Indonesia akhirnya disahkan oleh PBB, kegiatan klub-klub *Aeromodelling* kembali berlangsung di Lapangan Udara Andir (sekarang bernama Husein Sastranegara) Bandung. Pada tahun 1953, aktifitas klub-klub ini disatukan dalam organisasi bernama Seksi Percobaan , beranggotakan 15 orang dan dibawah supervisi Komando Depot Perawatan Teknik udara dengan Mayor Nurtanio Pringgoadisurjo sebagai pimpinannya.

Pada tanggal 1 agustus 1954, Seksi Percobaan berhasil menerbangkan pesawat "Si Kumbang" yang merupakan hasil desain Nurtanio. Kemudian pada tanggal 24 April 1957, Seksi Percobaan dirombak menjadi organisasi yang lebih besar yang disebut Sub Depot Penyelidikan, Percobaan an Pembuatan yang pada tahun 1958 menghasilkan pesawat lain "Belalang 89" dan "Belalang 90" yang digunakan untuk melatih kandidat pilot di Akademi Angkatan Udara dan Pusat Penerbangan Angkatan Darat.

Pada tahun yang sama Sub Depot Penyelidikan juga menghasilkan pesawat "Kumbang 25". Pada tahun 1960 samapi 1964, Nurtanio dan tiga orang kolega lainnya dikirim pemeritahan Indonesia ke **FEATI** (*Far Easten Air Transport Incorporate*) di Fillipina untuk mengembangkan pengetahuan aeronatical meeka dan sekembalinya dari Studi, mereka bekerja di LAPIP.

Pada 16 Desember 1961 pemerintah Indonesia membentuk LAPIP (Lembaga Persiapan Industri Penerbangan) dibawah kepemimpinan Nurtanio

dengan tujuan untuk mempersiapkan Industri Penerbangan yang mempunyai kemampuan untuk mendukung kegiatan penerbangan nasional Indonesia.

LAPIP pada tahun 1961 kemudian berkerjasama dengan CEKOP (Industri Pesawat Terbang Polandia) untuk membangun fasilitas perakitan pesawat, Human Resource Training dan selain itu CEKOP juga memberikan lisensi kepada LAPIP untuk memproduksi pesawat PZL 104 Wilga (Di Indonesia bernama Gelatik).

Pada tahun 1965 sebagai kelanjutan dari LAPIP didirikan KOPELATIP (Komado Pelaksaan Industri Pesawat Terbang) utnuk TNI AU dan PN. Industri Pesawat Terbang Berdikari (di bawah asuhan Pertamina) melalui Dekrit Presiden. Setelah pada tahun 1966 Nurtanio yang merupakan Bapak Penerbangan Indonesia meninggal dunia, pemerintah menggabungkan KOPELATIP dan PN. Industri Pesawat Terbang Berdikari menjadi ***LIPNUR*** (Lembaga Industri Penerbangan Nurtanio) untuk menghormati kepeloporan almarhum Nurtanio dalam dunia Penerbangan Indonesia.

Kemudian pada tahun yang sama, melalui perantara Adam Malik yang merupakan Mentri Luar Negri Indonesia, B.J. Habibie yang ketika itu bekerja di perusahaan Dirgantara MBB (*Masserschmitt Blokow Blohm*) di Jerman setelah lulus dari *Aachen Technial High Learning*, Fakultas *Aircraft Constraction*, diminta untuk menyumbangkan tenaganya untuk membangun Indudtri Penerbangan Indonesia. B.J. Habibie kemudian membentuk team untuk mempelajari perakitan pesawat di perusahaan MBB, tempatnya bekerja.

Kemudian pada awal Januari 1974, B.J. Habibie dipanggil Soeharto (Presiden RI kedua) dan ditunjuk sebagai penasehat Presiden dalam bidang

Teknologi. Pertemuan ini juga melahirkan Badan ATTP (*Advanced Technology* & Teknologi Penerbangan Pertamina) yang dipimpin Habibie dan bertujuan mendapatkan lisensi pembuatan pesawat terbang dari perusahaan *Aerospace* di luar negri untuk diproduksi di Indonesia. Akhirnya pada bulan September 1974, ATTP berhaisl menandatangani perjanjian untuk kerjasama lisensi dengan MBB (Jerman) dan CASA (Spanyol) untuk memproduksi Helikopter tipe BO-105 dan pesawat sayap tetap tipe NC-212.

Sebagai bagian dari program PELITA (Pembanguan Lima Tahun) VI oleh Presiden Soeharto, pada tanggal 5 April 1976 dimulailah proses penggabungan ATTP dengan LIPNUR menjadi PT. Industri Pesawat Terbang Nurtanio yang dilanjutkan dengan pembuatan akta notaris no.15 di Jakarta yang mengesahkan B.J. Habibie sebagai Presiden Direktur. Pada saat itu karyawan yang dimilik berjumlah 860 orang eks LIPNUR dan PERTAMINA (ATTP) dengan jumlah insinyur 17 orang.

Industri yang masih bayi ini mengembangkan suatu konsep alih atau transformasi teknologi dan industri progresif dengan filosofi "BERMULA DI AKHIR DAN BERAKHIR DI AWAL". Falsafah yang menyerap teknologi maju secara progresif dan bertahap dalam suatu proses yang integral dengan berpijak pada kebutuhan obyektif Indonesia. Program pertama yang dijalankan adalah memproduksi NC-212 dibawah lisensi CASA Spanyol dan helicopter NBO-105 dibawah lisensi MBB Jerman.

Peristiwa penting yang terjadi pada tahun 1979 adalah pada tanggal 17 Oktober ketika PT. Nurtanio bekerjasama dengan CASA Spanyol mendirikan

usaha patungan dengan modal 50%-50%. Usaha patungan diberi nama *Aircraft Technology Industry (Airtech)* berkedudukan di Madrid Spanyol. Sebagai direktur utamanya ditunjuk Prof. Dr. Ing BJ Habibie. Program yang dijalankan dari usaha patungan ini adalah rancang bangun dan produksi bersama pesawat computer serba guna CN-235.

Pesawat CN-235 saat ini telah terbang lebih dari 250 pesawat di puluhan negara pemakainya. Selain Indonesia dan Spanyol sendiri yang mengoperasikan pesawat CN-235, Negara-negara yang menjadi pemakai CN-235 dalam jumlah yang besar, antara lain Turki dengan 52 pesawat, Korea Selatan dengan 20 pesawat dan Malaysia 8 pesawat. Prestasi yang dicapai kedua perusahaan (CASA-Nurtanio) ini tentu saja sangat menggembirakan. Penjualan CN-235 sampai beberapa tahun mendatang diperhitungkan masih akan bertambah.

Pada tanggal 17 April 1986, PT. Industri Pesawat Terbang Nurtanio berubah menjadi PT. Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN) berdasar pada keputusan Presiden No. 5, 1986. Bertepatan pula dengan ulang tahun perusahaan yang ke-10 (23 Agustus 1986) Kawasan Produksi II dan Kawasan Produksi IV (*Divisi Universal Maintenance Center/UMC*) diresmikan. Tanggal 28 Agustus 1986 PT. IPTN menandatangani kerjasama dengan *General Dynamic* untuk memproduksi komponen pesawat tempur berdasarkan off set sebanyak 35 % dari total pembelian 12 pesawat tempur F16 oleh pemerintah. Prestasi yang dicatat perusahaan pada tahun 1986 ini penyerahan pesawat CN-235 pertama kepada Merpati Nusantara Airlines (MNA). Di bulan Juni tahun 1986 PT. IPTN mneyelenggarakan Indonesia Air Show yang pertama, yang berlangsung di

lapangan terbang Kemayoran Jakarta. Dalam *Air Show* yang dihadiri industri-industri pesawat terbang terkemuka di dunia, PT. IPTN menampilkan produk CN-235 dan produk-produk lainnya.

Tahun 1994, bertepatan dengan peringatan Hari Pahlawan, tanggal 10 November 1994 pesawat yang dirancang penuh oleh putera-puteri Indonesia, N-250 diluncurkan (*roll-out*). Presiden Soeharto memberi nama pesawat pertama N-250 ini Gatot Kaca. Dalam sambutannya antara lain : "Pada saat ini kita memperingati Hari Pahlawan yang ke 49 ini, di IPTN Bandung, dengan disertai puji syukur kehadirat Allah yang Maha Kuasa, saya akan memunculkan untuk pertama kali pesawat N-250 keluar dari hanggarnya yang diperkenalkan pada kita semua, dengan tetap berharap semoga IPTN terus berkembang sebagai aset bangsa Indonesia dalam memasuki era Kebangkitan Nasional kedua dan globalisasi dunia seoanjang masa. Semoga Tuhan yang Maha Esa memberkati kita semua. Terima kasih."

Tahun 1996, di tahun ini PT. IPTN kembali menggelar Indonesia *Air Show* yang kedua. Pameran Dirgantara yang juga diikuti puluhan peserta dari berbagai negara ini berlangsung semarak di lapangan terbang Soekarno-Hatta (Cengkareng). Pameran yang dibuka Presiden Soeharto kembali menunjukkan eksistensi PT. IPTN dalam percaturan indistri pesawat terbang Internasional. Pada saat itu PT. IPTN dengan bangga menampilkan pesawat N-250 Gatot Kaca. Pada tahun 1997, awan mendung menyelimuti PT. Industri Pesawat Terbang Nusantara. "menjadi pilot sangat tinggi resikonya", kata-kata itu disampaikan almarhum *Chief Test* Pilot Erwin Danuwinata. Mei 1997, tidaklah mudah untuk dihilangkan

dari ingatan karyawan. Beberapa karyawan terbaiknya, yaitu *Chief Test* Pilot Erwin beserta *Captain* Pilot S.F Hamidjaja Halim, *Flight Test Engineer* Didiek Permadi, *Flight Test Mechanic* Prihatno Sutodowiryo dan Bambang S. Budi Prastyo yang menerbangkan pesawat CN-235 gugur. Pesawat CN-235 mengalami kecelakaan tatkala melakukan LAPES (*Low Attitude Parchute Extraction Systems*) di lapangan Gorda Serang. Banten. Kelima putera terbaik bangsa ini dianugerahi "Bintang Sakti" dan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Cikutra Bandung. Di tahun 1997 ini pula berlangsung Paris *Air Show* di Le Bourget Perancis. Dalam ajang pameran dirgantara terbesar di dunia itu, PT IPTN menerbangkan langsung N-250 dari Bandung ke Paris. Dalam perjalanan pulang dari Perancis, N-250 singgah di beberapa negara, diantaranya Jerman, Swedia, Yugoslavia, Turki, Pakistan, Thailand, Vietnam, Philipina, Brunei dan kembali ke Indonesia (Bandung).

PT. Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN) berganti nama menjadi PT. Dirgantara Indonesia (PT DI), tanggal 23 Agustus 2000. Pergantian nama ini untuk memperluas cakupan bisnis di bidang kedirgantaraan. Pada tahun 2001, PT DI mulai membukakan keuntungan sebesar Rp. 11,26 milyar. Pada saat itu jumlah karyawan tinggal sekitar 10.000 orang setelah kurang lebih 5000 orang mengambil pensiun dini atas permintaan sendiri (APS).

Untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan karena terjadinya krisis diperlukan langkah-langkah *progresif*. Situasi yang makin tidak menentu akibat reformasi yang kebablasan, pengeluaran yang tidak seimbang dengan pemasukan kemudian menjadi pertimbangan perlunya diadakan restrukturisasi secara cepat.

Langkah awal yang diambil direksi adalah “Pengrumahan” terhadap seluruh karyawan yang diberlakukan sejak tanggal 11 Juli 2003.

Seminggu kemudian karyawan yang menangani pekerjaan-pekerjaan terkontrak dipekerjakan kembali. Untuk memberikan rasa keadilan dan kesempatan yang sama untuk dapat dipekerjakan kembali, manajemen perusahaan kemudian melaksanakan seleksi ulang.

Saat ini dengan 3200 karyawan tetap dan 600 karyawan kontrak, PT Dirgantara Indonesia tengah berjuang untuk dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi menunjang kebutuhan bangsa dan negara, baik dari sisi ekonomi maupun dari sisi pertahanan. Hal ini sejalan dengan apa yang diharapkan Pemerintah yang secara eksplisit telah disampaikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ketika memberi sambutan saat berkunjung ke PT Dirgantara Indonesia dan usai menyaksikan serah terima helicopter Bell-412 dari PT Dirgantara Indonesia ke TNI-AD pada tanggal 3 Januari 2006.

Industri pesawat terbang menjadi satu pilihan dalam pembangunan suatu bangsa, khususnya bangsa Indonesia. Kenyataan ini berkaitan dengan kepentingan nasional di bidang ekonomi dan pertahanan. Lebih jauh dari itu adalah tidak terlepas dari upaya pembangunan sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia, karena industri pesawat terbang di dalamnya mengandung :

a. Transformasi dengan kecepatan tinggi,
b. Kecepatan dengan volume besar, dan
c. Transformasi dengan kandungan *High Technology* (*Hi-Tech*).

Bagaimanapun berat dan sulitnya perjalanan yang harus ditempuh industri dirgantara kebanggan bangsa ini bukanlah sesuatu yang harus dijadikan alasan untuk surut atau mundur teratur. Semua komponen bangsa utamanya yang terkait langsung dengan pembangunan dan pengembangan industri ini harus mampu bangkit. Kita harus memiliki tekad kuat untuk mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan alat transportasi udara dan sekaligus memenuhi alat utama persenjataan bagi kepentingan pertahanan. Kita jangan sampai membuat para pendiri dan pengelola saat itu yang langsung dipimpin Prof. Ing BJ Habibie telah menggariskan apa yang telah ditempuh dan langkah-langkah apa yang harus dilakukan itu semua telah ada dalam "*Grand Strategy*" PT Dirgantara Indonesia.

PT Dirgantara Indonesia telah secara nyata mampu merancang bangun pesawat sendiri. Meskipun dalam perjalanannya terjadi hambatan namun secara umum telah membuka mata "dunia" bahwa bangsa Indonesia tidak dapat dipandang sebelah mata. Kiprahnya akan semakin kentara manakala kita mampu memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam menjadi suatu kekuatan padu yang dapat menghasilkan segi finansal sekaligus menghasilkan produk *hi-tech* yang memang diperlukan bagi percepatan pembangunan bangsa.

PT Dirgantara Indonesia (Persero) merupakan salah satu perusahaan penerbangan di Asia yang berpengalaman dan berkompetensi dalam rancang bangun, pengembangan, dan *manufacturing* pesawat terbang. Kini, PT Dirgantara Indonesia telah berhasil sebagai industri manufaktur dan memiliki diversifikasi produknya, tidak hanya bidang pesawat terbang, tetapi juga dalam bidang lain, seperti teknologi informasi, telekomunikasi, otomotif, maritim, militer, otomasi

dan kontrol, minyak dan gas, turbin industri, teknologi simulasi, dan *engineering services.*

Produk PT. Dirgantara Indonesia

Tabel 1.1
Produk Pesawat PT.DI

Nama Produk	Keterangan
N-2130	Pesawat regional bermesin ganda dengan kapasitas 100-130 penumpang.
N-250-100	Pesawat *commuter* generasi baru yang menggunakan teknologi mutakhir dan didesain dengan memaksimalkan operassional, efisiensi, dan kenyamanan penumpang.
NC-212	Pesawat transportasi ringan multi guna, terutama untuk jarak dekat dan menengah.
CN-235	Pesawat dengan kapasitas 35 penumpang, mulai dirancang tahun 1979 dan diselesaikan tahun 1983, sebagai hasil kerjasama antara PT. IPTN dengan CASA
NBO-105	Helicopter yang di desain untuk beroprasi dengan temperature tinggi di daerah pegunungan. NBO-105 adalah helicopter yang multiguna bisa dioprasikan utnuk berbagai tujuan, seperti transportasi, penyelamatan, riset, eksploitasi, aplikasi militer, training pilot, evakuasi medis dan tujuan-tujuan lain. Program helicopter NBO-105 dibawah lisensi MBB jerman Barat, dimulai sejak 1975.
NAS-332	Tipe helicopter lain yang diproduksi PT. Dirgantara Indonesia dibawah lisensi *Aerospatiale*, Perancis sejak 1983. Terdapat 2 versi tipe ini, Puma NAS 330 dan Super Puma NAS 332 yang cocok untuk transportasi suplai militer atau eksplorasi lepas pantai dan penerbangan VIP.
NBELL-412	Helicopter kelas medium yang cocok sebagai pesawat gerak cepat bagi perlengkapan militer, suplai dan transportasi militer. Helicopter ini diproduksi PT. Dirgantara Indonesia dibawah lisensi Bell Helicopter Textron, USA, 1982.

Sumber : Arsip PT. DI tahun 2010

Tabel 1.2
Produk Pertahanan PT. DI

FFAR 2.75”	Roket pesawat Fin Holding dibawah lisensi F2 Belgia. Produksi pertama diluncurkan tahun 1985, terutama untuk menyuplai departemen pertahanan.
SUT TORPEDO	SUT (Surface Underwater Treatment Torpedo) diproduksi utnuk memenuhi persyaratan dari departemen pertahanan.
CN-235 COMPONENT	Produksi dari komponen ini merupakan kerja sama dengan CASA dalam kaitannya dengan produksi pesawat CN-235.
F-16 COMPONENT	Produksi komponen ini adalah hasil kerjasama dengan General Dynamics.
B-737 COMPONENT	Negosiasi subkontrak dengan Boeing. Program ini adalah langkah awal untuk memasuki pasar Internasional dalam produksi komponen pesawat terbang.
B-767 COMPONENT	Produksi komponen ini sama dengan komponen untuk B-737
RAPIER COMPONENT	Produksi ini sebagi hasil kerjasama dengan Bae (British Aerospace)
ACS SERVICE	Program yang berkaitan dengan berbagai pesawat yang diproduksi PT.DI, seperti suku cadang, training mechanical, pemeliharaan, service dan overhold.
UMC SERVICE	Program service, overhaul dan kemampuan reparasi termasuk mesin pesawat seperti turboprop/Turboshafl, Turbojet/Turbofan, Overhaul dca reparasi, Helicopter Dynamic Component Gear Boxes dan Transmission, dan Overhoul Turbin gas Industri.
SERVICE for GARUDA	Kerjasama dengan Garuda Indonesia Airways untuk mereparasi dan memodifikasi pesawat-pesawat yang dimiliki Garuda.
L-100 MODIFICATION	Kerjasama dengan Merpati Nusantara Airlines (MNA) untuk merenovasi dan memodifikasi Hercules yang dimiliki oleh MNA.

Sumber : Arsip PT. DI tahun 2010

Gambar 1.1 Produk pesawat Terbang PT. DI



NBO-105
Lisensi dari MBB
(Messerschmitt Bolkow Blohm)
Jerman Barat



CN-235
Kerjasama
IPTN – CASA Spanyol



NSA-330 & NAS-332
Lisensi dari
Aerospatiale Perancis



N-250
Hasil Rancang Bangun
Putra-putri Bangsa
Indonesia



NBELL-412
Lisensi dari BHT
(Bell Helicopter Textron)
Amerika Serikat



NC-212
Lisensi dari CASA
Spanyol

Sumber : Arsip PT. DI tahun 2010

Gambar 1.2 Produk Pertahanan PT. DI



Sumber : Arsip PT. DI tahun 2010

1.2 Sejarah Sekretaris Perusahaan PT. DI

Restrukturisasi yang dilakukan oleh Manajemen PT. Dirgantara Indonesia menurut pembenahan yang sistematis, terarah dan koordinatif dalam membentuk *good corporate governance* **(GCG)** atau tata kelola perusahaan yang baik dan kompetitif. Salah satu dari point restrukturisasi tersebut adalah pembentukan sekretaris perusahaan baik secara fungsional, strukturis. Sekretaris perusahaan dibentuk berdasarkan ketentuan normative yaitu :

1. UU RI No. 19/2003 tentang tata pelaksanaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pasal 20.
2. Keputusan Mentri BUMN No. 117/M-MBU/2002 yaitu praktek *good coporate governance* **(GCG)** bagian sembilan pasal 24.
3. SKEP Direksi : SKEp/5915/03206/PTD/UT0000/03/2003 yang isinya antara lain menunjuk *corporate secretary* untuk mengelola informasi manajemen, melakukan pelaporan ke eksekutif, mengkoordinasi penerapan GCG dan mengelola aplikasi komunikasi perusahaan dalam membentuk citra positif.

1.3 Visi dan Misi PT. Dirgantara Indonesia

1.3.1 Visi PT. Dirgantara Indonesia

Visi PT Dirgantara Indonesia adalah menjadi perusahaan kelas dunia dalam penguasaan teknologi tinggi berbasis pada penguasaan teknologi tinggi dan mampu bersaing dalam pasar global, dengan mengandalkan keunggulan biaya.

1.3.2 Misi PT. Dirgantara Indonesia

Sedangkan Misi PT Dirgantara Indonesia yaitu :

- Menjalankan usaha dengan selalu berorientasi pada aspek bisnis & komersil dan dapat menghasilkan produk dan jasa yang memiliki keunggulan biaya.
- Sebagai pusat keunggulan di bidang industri dirgantara, terutama dalam rekayasa, rancang bangun, manufaktur, produksi dan pemeliharaan untuk kepentingan komersial dan militer dan juga untuk aplikasi di luar industri dirgantara.
- Menjadikan perusahaan sebagai pemain kelas dunia di industri global yang mampu bersaing dan mampu melakukan aliansi strategis dengan industri dirgantara kelas dunia lainnya.

1.4 Logo PT. Dirgantara Indonesia

Gambar 1.3 Logo PT. Dirgantara Indonesia



Sumber : Arsip PT. DI tahun 2010

Makna logo :

Bentuk lingkaran menggambarkan lingkaran dunia, memberikan makna aktifitas usaha yang mencakup pasar global.

Bentuk sayap berjumlah tiga buah dengan ukuran yang berbeda, menggambarkan kekuatan usaha untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.

1. sayap besar menggambarkan bisnis inti (*Core Business*)
2. sayap sedang, menggambarkan bisinis plasma (*Non-Core Bussiness*)
3. sayap kecil, menggambarkan korporasi (*Corporate*)

Ketiganya menjalin persatuan dan kesatuan menuju ke atas dalam sudut kecondongan / elevasi 45 ^{o} yang berarti arah yang seimbang dan optimal dalam pencapaian target.

Warna biru memiliki makna dirgantara, kemantapan dan kekuatan, mencerminkan tekad untuk berusaha semaksimal mungkin sesuai kompetensi dan etika usaha.

Makna lain dari logo tersebut adalah :

a. Warna Biru Angkasa melambangkan langit tempat pesawat terbang.
b. Sayap pesawat terbang sebanyak 3 buah, yang melambangkan fase PT. Dirgantara Indonesia yaitu :
    1. PT. Industri Pesawat Terbang Nurtanio
    2. PT. Industri Pesawat Terbang Nusantara
    3. PT. Dirgantara Indonesia

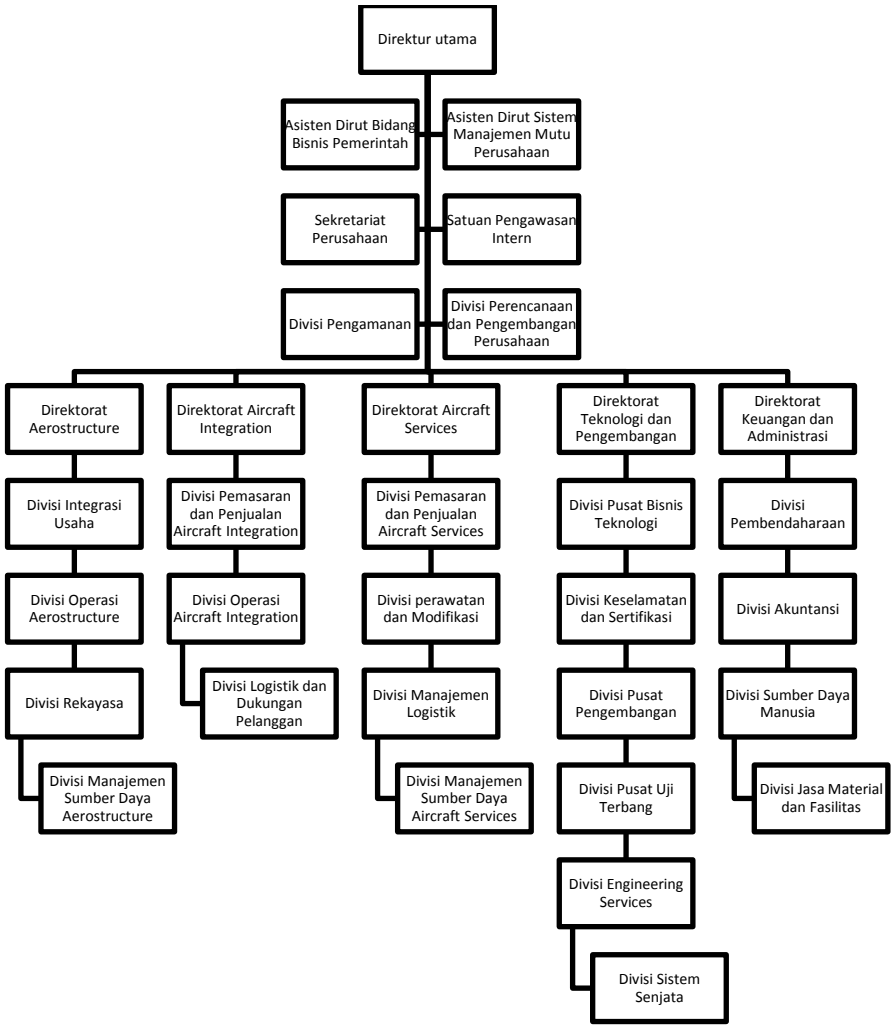
c. Ukuran pesawat terbang yang semakin membesar melambangkan keinginan PT. DI untuk menjadi parusahaan dirgantara yang semakin membesar disetiap fasenya.

d. Lingkaran melambangkan bola dunia dimana PT. DI ingin menjadi perusaan kelas dunia.

1.5 Struktur Perusahaan

Gambar 1.4

Bagan Struktur Organisasi PT. DI

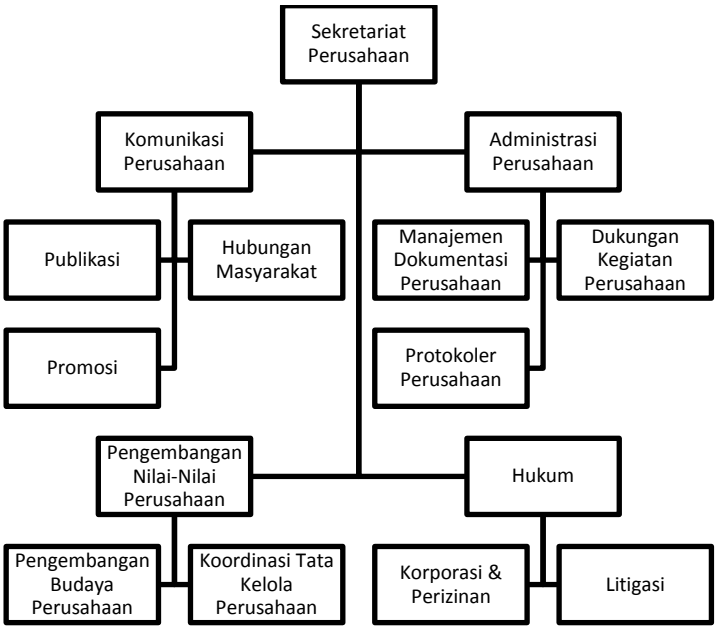


Sumber : Arsip PT. DI tahun 2010

1.6 Struktur Sekertaris Perusahaan (Departemen Komunikasi)

Gambar 1.5

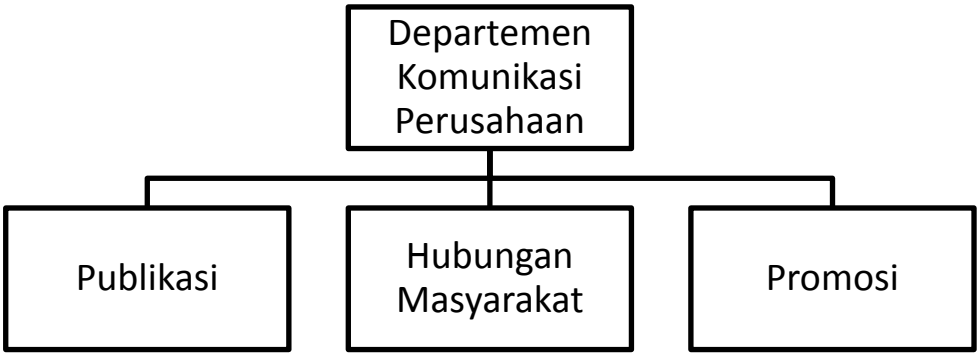
Bagan Struktur Sekretaris Perusahaan



Sumber : Arsip PT. DI tahun 2010

Gambar 1.6

Bagan Struktur Departemen Komunikasi PT. DI



Sumber : Arsip PT. DI tahun 2010

1.7 *Job Description* Perusahaan

1. Direktur Utama

A. Memimpin dan mengkoordinasikan anggota direksi dalam melaksanakan pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan meliputi :

- Penetapan kebijakan (*policy*), arah (*direction*), dan strategi (*strategy*) perusahaan
- Penentuan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) & Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) untuk disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- Pemeliharaan dan pengurusan kekayaan perusahaan
- Pelaksanaan portofolio bisnis masing-masing direktorat

B. Memimpin rapat-rapat direksi

C. Sebagai kuasa pemegang saham pada anak-anak perusahaan (*Subsidiaries* dan *affiliates*)

D. Bertindak untuk dan atas nama perusahaan selaku pendiri dana pensiun perusahaan

E. Mengendalikan operasi perusahaan yang mencakup kegiatan sekretariat perusahaan, pengawasan *internal*, pengamanan perusahaan, serta pengembangan dan perencanaan usaha perusahaan

F. Bertanggung jawab kepada pemegang saham PT. Dirgantara Indonesia (Persero)

2. Asisten Dirut bidang Bisnis Pemerintah

A. Melakukan kajian dan merumuskan arah, sasaran, dan pengorganisasian fungsi bisnis pemerintah, serta menetapkan kebijakan dan prosedur. Sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan bisnis dan mengarahkan pelaksanaanya secara teknis dan administrasi

B. Mengarahkan penyusunan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dan Program Kerja Pengawasan Jangka Panjang (PKPJP) yang berbasis bisnis dan mengusulkan prioritas kegiatan bisnis tahunan.

C. Mengkomunikasikan hasil kajian atas *performance gap* dan *adaptibility gap*, guna memastikan bahwa tujuan bisnis internal telah sesuai, memadai, dan dapat dipergunakan secara efektif untuk mencapai program kerja pemerintah

D. Dalam melaksanakan fungsinya dapat melakukan akses tehadap semua informasi baik berupa catatan, data, atau dalam bentuk lainnya, memasuki seluruh tempat atau wilayah kerja perusahaan, melihat seluruh aset, dan seluruh aktifitas perusahaan, serta meminta penjelasan yang diperlukan kepada karyawan dan manajemen perusahaan guna melihat peluang bisnis yang ada.

3. Asisten Dirut Sistem Manajemen Mutu Perusahaan

A. Mewakili direktur utama untuk mengkoordinasikan dan memonitor pelaksanaan fungsi-fungsi *quality* yang ada di

perusahaan agar mampu memenuhi persyaratan para pelanggan, sehingga mutu dapat menjadi salah satu citra diri perusahaan yang dikenal secara positif dan meluas di dunia industri penerbangan domestik dan internasional

B. Memastikan setiap tindakan ataupun keputusan yang dibuat oleh direksi selalu memenuhi ketentuan keselamatan penerbangan dan standard mutu lainnya yang berlaku

C. Memastikan tersedianya kebijakan perusahaan tentang mutu berikut aturan-aturan dan pedoman tertulis yang diperlukan untuk pelaksanaan, penyempurnaan, dan pengembangan sistem manajemen mutu perusahaan (*quality management system*) di lingkungan perusahaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, memenuhi ketentuan keselamatan penerbangan dan standard mutu sesuai arahan direktur utama

D. Mengkoordinasikan dan memonitor berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan reputasi perusahaan melalui pembentukan citra mutu positif perusahaan secara berkesinambungan

E. Mengkoordinasikan pelaksanaan fungsi-fungsi mutu di berbagai direktorat agar dapat melaksanakan perbaikan berkelanjutan atas kinerjanya dalam memenuhi harapan para pelanggan secara effektif dan effisien

F. Memonitor kinerja mutu setiap direktorat dan melaporkannya secara berkala kepada direktur utama, agar tersedia laporan kinerja mutu yang tepat waktu, akurat, dan aktual untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang akuntabel

G. Mengkoordinasikan kegiatan publikasi dan pelaksanaan sistem manajemen mutu perusahaan (*quality management system*) dan fungsi-fungsi quality yang ada di perusahaan.

4. Sekertariat Perusahaan

A. Menjamin pekerjaan-pekerjaan direksi adalah sesuai dengan peraturan-peraturan perusahaan dan ketentuan-ketentuan dari *good corporate governance* (GCG).

B. Memfasilitasi pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) melalui kegiatan-kegiatan perusahaan.

C. Melakukan koordinasi dengan pemegang saham.

D. Mempertahankan citra perusahaan.

E. Menetapkan strategi-strategi kebijakan dan prosedur secara menyeluruh dan meyakinkan.

F. Membuat laporan kepada eksekutif.

5. Satuan pengawasan Intern

A. Mengelola fungsi satuan pengawsan intern secara efektif dan efisien, guna memastikan kegiatan fungsinya mampu memberikan kontribusi yang bernilai tambah bagi perusahaan, melalui pendekatan penilaian yang sistematis dan teratur dalam

mengembangkan dan menjaga efektifitas sistem pengendalian internal, pengelolaan resiko, dan proses *governance* sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku

B. Mengendalikan pelaksanaan proses audit berbasis resiko berdasarkan standard profesi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, rekomendasi, pelaporan, serta pemantauan tindak lanjut, serta melaksanakan aktifitas monitoring dan konsultatif

C. Melakukan koordinasi dengan atau menjadi mitra bagi komite audit komisaris dan aparat eksternal auditor, serta memantau tindak lanjut temuan hasil audit

D. Meneglola pelaksanaan audit khusus termasuk namun tidak terbatas untuk mendalami hasil audit operasional yang berindikasi adanya tindakan kecurangan sekaligus menilai efektifitas design dan operasi pengendalian internal dalam pencegahan kecurangan

E. Mengembangkan program jaminan kualitas audit melalui penilaian internal (*Control Selt Assessment*-CSA), pengembangan metode audit danperencanaan postur sumber daya manusia, serta program pendidikan dan latihan yang berkelanjutan berdasarkan standard profesi

F. Melakukan kajian dan merumuskan arah, sasaran, dan pengorganisasian fungsi satuan pengawasan intern, serta menetapkan kebijakan dan prosedur. Sebagai pedoman bagi

pelaksanaan kegiatan audit dan mengarahkan pelaksanaanya secara teknis dan administrasi

G. Mengarahkan penyusunan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dan Program Kerja Pengawasan Jangka Panjang (PKPJP) yang berbasis resiko dan mengusulkan prioritas kegiatan aaudit internal tahunan.

H. Mengkomunikasikan hasil kajian atas *performance gap* dan *adaptibility gap*, guna memastikan bahwa sumberdaya fungsi audit internal telah sesuai, memadai, dan dapat dipergunakan secara efektif untuk mencapai program kerja pengawasan

I. Dalam melaksanakan fungsinya dapat melakukan akses terjadap semua informasi baik berupa catatan, data, atau dalam bentuk lainnya, memasuki seluruh tempat atau wilayah kerja perusahaan, melihat seluruh aset, dan seluruh aktifitas perusahaan, serta meminta penjelasan yang diperlukan kepada karyawan dan manajemen perusahaan

J. Mengelola dan memberdayakan aktifitas fungsi satuan pengawasan intern agar mampu memberikan nilai tambah dalam memeliharan dan meningkatkan efektifitas pengendalian internal, pengelolaan resiko, dan proses *governance*.

K. Menerbitkan dan mengkomunikasikan laporan hasil audit, serta memantau dan menilai tindak lanjut laporan hasil audit

L. Mengkoordinasikan dan bertindak sebagai mitra eksternal auditor serta *review proggres* tindak lanjut laporan hasil audit, maupun tindak lanjut arahan dan keputusan dari direksi dan pemegang saham.

M. Mengelola pelaksanaan program jaminan kualitas audit agar fungsi satuan pengawasan intern melaksanakan standard profesi audit internal dengan lebih efektif

N. Mengelola pelaksanaan tugas-tugas khusus dari direktur utama atau berdasarkan *management request* yang dapat diselesaikan dengan memanfaatkan keahlian profesionalnya, termasuk audit khusus dengan tujuan tertentu dan terbatas pada anak perusahaan

O. Mengkoordinasikan kegiatan satuan pengawasan intern dengan kegiatan-kegiatan lain baik di dalam maupun diluar perusahaan

6. Divisi Pengamanan

A. Melindungi dan mengamankan kawasan perusahaan baik yang berupa sarana maupun prasarana fisik termasuk personil, materill, informasi, dan seluruh asset perusahaan lainnya yang dilaksanakan melalui pencegahan dan penanggulangan terhadap setiap tindak kriminal yang datang dari dalam maupun dari luar yang dapat merugikan perusahaan.

B. Mengkoordinasikan tugas operasi pengamanan fisik yang bersifat pengendalian, pencegahan, maupun penindakan untuk mewujudkan stabilitas keamanan dan ketertiban dilingkungan

perusahaan (melalui pola kegiatan penjagaan, pengawalan, pemeriksaan, dan patroli secara fisik)

C. Mengkoordinasikan tugas-tugas dan pengawasn pelaksanaan semua kegiatan pengamanan terhadap objek-objek yang dianggap rawan dan kritis baik terhadap personil, materill, baik yang keluar/masuk kawasan perusahaan, instansi, area, hasil produsi, dan seluruh asset perusahaan lainnya

D. Mengkoordinasikan dan melaksanakan pengamanan khusus atas keamanan personil kritik

E. Menjalin serta memelihara koordinasi kerja dengan aparat pengamanan lain yang terkait, baik intern maupun ekstern.

7. Divisi perencanaan dan pengembangan Perusahaan

A. Menyusun Rencana Strategis Perusahaan (RSP) untuk 10 tahun dan rencana jangka panjang perusahaan untuk 5 tahun kedepan yang adaptif terhadap perubahan lingkungan

B. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahunan

C. Melakukan pengendalian anggaran melalui Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) unit organisasi

D. Melakukan evaluasi kinerja perusahaan, mengidentifikasi alternatif tindakan stratejik atas kesenjangan performansi terhadap rencana yang telah ditetapkan

E. Menyusun laoran manajemen secara periodik dan tahunan (*un audit & audited*) atas realisasi kinerja usaha

F. Menyusun laporan hasil kajian bisnis korporasi sesuai kebutuhan direksi komisaris dan pemegang saham serta pihak-pihak yang berkepentingan

G. Melaksanakan pembinaan serta mengevaluasi kinerja anak perusahaan dan perusahaan patungan

H. Merencanakan, mengevaluasi, dan mengelola portofolio bisnis perusahaan serta mengembangkan bisnis perusahaan

I. Memfasilitasi, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan manajemen risiko perusahaan

J. Mengkoordinasikan dan mengintegrasikan dokumen Rencana Strategis Perusahaan (RSP), Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP)

K. Mengkoordinasikan dan mengintegrasikan dokumen Rencana Kerja dan anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Kerja Anggaran Unit Organisasi (RKA)

L. Mengkoordinasikan dan mengintegrasikan dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Anak perusahaan dan perusahaan patungan

M. Mengkoordinasikan, menganalisis, dan mengevaluasi dalam penyusunan portofolio bisnis perusahaan

N. Menyampaikan dokumen RSP, RJPP, dan RKAP kepada direksi untuk bahan RUPS

O. Menyampaikan dokumen laporan manajemen triwulan dan tahunan kepada direksi untuk bahan evaluasi serta bahan pertanggungjawaban direksi dan komisaris kepada pemegang saham melalui RUPS

P. Mensosialisasikan dan memfasilitasi pembuatan dokumen laporan *risk management plan*

Q. Menyampaikan hasil kajian pengembangan bisnis perusahaan (portofolio bisnis perusahaan dan *feasibility study*) serta laporan hasil pelaksanaan manajemen risiko perusahaan kepada direksi

R. Mengkoordinasikan, mengevaluasi, dan menganalisis serta menyusun dokumen *feasibility study* pengembangan bisnis perusahaan

8. Direktorat *Aerostructure*

A. Mengelola bisnis jasa manufacture pesawat dan helicopter baik yang merupakan rancangan perusahaan *aeroscape* lain yang dilisensi untuk di *manufacture* di PT.Dirgantara Indonesia.

B. Pembuatan detail part dan kompoonen pesawat terbang sesuai Ketentuan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH).

C. Pembuatan detail part dan pembuatan komponen helicopter sesuai dengan ketentuan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup K3LH.

D. Memasarkan produk pesawat dan helicopter yang di produksi PT.Dirgantara Indonesia

E. Layanan Purna jual berupa jaminan dari produk pesawat dan helicopter PT.Dirgantara Indonesia.

F. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan aktifitas produksi yang meliputi proses : *metal forming, machining, bonding* dan *composite, special process* dan *surface treatment.*

G. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan pengadaan material yang dibutuhkan dalam proses manufacture pesawat dan helicopter.

H. Mengelola dana operasioanal yang dialokasikan perusahaan secara efisien dan efektif.

I. Mengelola aset yang disediakan perusahaan secara efisien dan efektif.

9. Direktorat *Aircraft Integration*

A. Mengelola bisnis layanan modifikasi pesawat dan helikopter hasil produksi PT.Dirgantara Indonesia maupun produk pesawat hasil produksi perusahaan *aerospace* lain yang telah memberikan lisensi kepada PT.Dirgantara Indonesia untuk memodifikasi produknya

B. Melaksanakan modifikasi pesawat dan helikopter sesuai permintaan pelanggan

C. Merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan aktifitas produksi yang meliputi integrasi peralatan yang dimodifikasi sesuai permintaan pelanggan serta pengujian pesawat terbang dan helikopter yang telah dimodifikasi tersebut dengan mematuhi ketentuan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan hidup (K3LH)

D. Memasarkan layanan modifikasi produk pesawat dan helikopter yang dapat dilakukan oleh PT. Dirgantara Indonesia

E. Merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan pengadaan material yang dibutuhkan dalam proses modifikasi pesawat dan helikopter

F. Mengelola dana operasional yang dialokasikan perusahaan secara efisien dan efektif

G. Mengelola aset yang disediakan perusahaan secara efisien dan efektif.

10. Direktorat *Aircraft Service*

A. Mengelola bisnis jasa pemeliharaan (*maintenance), overhaul*, dan perbaikan (*repair*) produk pesawat dan helikopter hasil produksi PT.Dirgantara Indonesia maupun perusahaan aerospace lain yang telah memeberikan lisensi kepada PT.Dirgantara

Indonesia untuk memelihara dan memperbaiki produk pesawat, helikopter, serta komponen dan mesin lainnya

B. Merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan aktifitas produksi yang meliputi pemeliharaan (*maintenance*), *overhaul*, dan perbaikan (*repair*) produk pesawat dan helikopter serta komponen dan mesinnya dengan mematuhi ketentuan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan hidup (K3LH)

C. Layanan purna jual berupa *customer support.*

D. Bekerja sama dengan Direktorat aerostructure dalam memasarkan layanan pemeliharaan (*maintenance), overhaul*, dan perbaikan (*repair*) produk pesawat dan helikopter serta komponen dan mesinnya

E. Merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan pengadaan material yang dibutuhkan dalam proses pemeliharaan (*maintenance), overhaul,* dan perbaikan (*repair*) produk pesawat dan helikopter serta komponen dan mesinnya

F. Mengelola dana operasional yang dialokasikan perusahaan secara efisien dan efektif

G. Mengelola aset yang disediakan perusahaan secara efisien dan efektif.

11. Direktorat Teknologi dan Pengembangan

A. Merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan aktifitas penelitian, rekayasa, rancang bangun, pengembangan produk baru

baik yang terkait dengan produk pesawat dan helikopter (*aeronautica*) maupun produk *non aeronautica* yang terkait dengan persenjataan (Hankam), produksi, dan pengujian prototype

B. Membina dan melindungi hak kekayaan intelektual dari produk baru (*aeronautica* dan *non aeron autica*) yang dihasilkan oleh direktorat ini

C. Merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan pengadaan material yang dibutuhkan dalam proses pengembangan produk baru (*aeronautica* dan *non aeronautica*)

D. Memasarkan produk baru yang dikembangkan (*aeronautica* dan *non aeronautica*) ke pasar yang sesuai

E. Mengelola dana operasional yang dialokasikan perusahaan secara efisien dan efektif

F. Mengelola aset yang disediakan perusahaan secara efisien dan efektif.

12. Direktorat Keuangan dan Administrasi

A. Mengelola keuangan, akuntansi, dan sumber daya manusia PT. Dirgantara Indonesia

B. Melaksanakan hubungan dengan institusi penyedia dana, pemegang saham, dan komunitas keuangan dalam *hal provision of capital*, *investor relation*, dan *short term finansing*

C. Mengelola dana perusahaan secara efektif dan efisien

D. Membina dan melaksanakan penyusunan informasi akuntansi perusahaan secara efisien dan efektif sehingga informasi akuntansi direktorat dapat disajikan dan dilaporkan secara tepat waktu, tepat saji, dan akurat

E. Melaksanakan pengembangan, implementasi, dan koordinasi program sumber daya manusia di seluruh perusahaan, termasuk melaksanakan fungsi administrasi sumber daya manusia

F. Menyediakan pelayanan fasilitas umum

G. Mengkoordinasikan pelaksanaan pemanfaatan sumber daya dan fasilitas yang dialokasikan kepada direktorat dengan sumber daya dan fasilitas lain milik perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

1.8 Job Description Departemen Komunikasi

Bidang Humas dalam struktur perusahaan sendiri ada dalam sekretaris perusahaan tepatnya dalam bagian yang dinamakan Departemen Komunikasi Perusahaan. Tujuan dan fungsi dari Departemen Komunikasi itu sendiri adalah pencapaian citra yang ditetapkan ataupun yang diharapkan.

Secara garis besar tugas dan fungsi Departemen Komunikasi menyangkut upaya pembinaan citra. Upaya itu dimulai dari menumbuhkan citra, memelihara atau mempertahankan citra, meningkatkan citra agar lebih baik dari yang sudah ada, sampai upaya memperbaiki citra atau mengembalikan citra jika mengalami gangguan atau yang membuat citra tersebut merosot.

Departemen Komunikasi PT Dirgantara Indonesia sendiri selain mempertahankan citra PT Dirgantara Indonesia, merupakan pelaksana pusat kegiatan informasi yang memiliki tugas dan wewenang untuk membina dan menyelenggarakan fungsinya sebagai penerangan umum, penerangan kepada karyawan dan staff dan memberikan informsi kepada publik, baik publik internal dan publik eksternal. Merupakan kewajiban bagi Humas untuk memberikan informasi kepada publik baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media massa, baik cetak dan elektronik.

Kepala Departeman Komunikasi Perusahaan bertanggungjawab langsung kepada Sekertaris Perusahaan. Kepala Departemen juga memimpin langsung supervisor dibawahnya yaitu :

- Supervisor Bidang *Publication*
- Supervisor Bidang *Public Relations*
- Supervisor Bidang *Promotion*

Kepala Departemen Komunikasi Persahaan bekerjasama dan berkoordinasi dengan seluruh organ di dalam perusahaan, khususnya dengan para supervisor yang berkaitan dalam rangka mengkomunikasikan dan mempromosikan setiap produk, jasa dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pencitraan agar diperoleh peningkatan baik profit maupun benefit. Merancang program komunikasi terpadu untuk membangun komunikasi yang sehat dan baik dengan public internal maupun eksternal.

Kepala Departeman Komunikasi Perusahaan bekerjasama dan berkoordinasi dengan seluruh organisasi di luar perusahaan yang berkompetensi

di bidang komunikasi dan promosi untuk memperluas publikasi dan promosi perusahaan secara berkesinambungan agar dapat meningkatkan kedua hal tersebut baik secara kuantitas maupun kualitas.

Supervisor *Public Relations*

Bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan publik internal dan publik eksternal.

Supervisor Promosi

Bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan promosi perusahaan.

Supervisor Publikasi

Bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan publikasi perusahaan.

1.9. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang tersedia saat PT. Dirgantara Indonesia masih bernama IPTN di tahun 1976 hanyalah dua buah hanggar kecil berukuran 11.000 m2 pada lahan seluas 45.000 m2.

Beberapa mesin konvensional, 480 orang karyawan, dan 17 orang tenaga insinyur, sebagian dari mereka merupakan tenaga ahli berpengalaman di bidang industri pesawat terbang di Jerman yang telah dipersiapkkan dengan baik oleh Dr. Habibie.

Tahun 1992 IPTN terus berkembang, hal ini ditunjukan dengan dimilikinya lahan tidak kurang 450.000 m2 bangunan di atas tanah seluas 75

hektar, 200 buah mesin konvensional, 50 buah mesin *Touched Numerical Control* (TNC), dan 60 buah mesin *computer numerical control* (CNC).

Kini setalah IPTN berganti nama menjadi PT. Dirgantara Indonesia kemajuan terus mengiringi langkahnya, PT. Dirgantara Indonesia dilengkapi dengan komputer IBM 4341, 308/K-64, 3090/600s, 1000 buah terminal dan 400 buah PC dengan total kapasitas 832 mb (*Megabytes*). Jumlah karyawan meningkat menjadi ribuan orang termasuk 1620 tenaga insinyur dan 615 tamatan universitas lainnya. Jumlah inventasi keseluruhan sekitar 1,202 Juta US Dollar.

PT. Dirgantara kini memiliki *Utility Room*, dapat dimanfaatkan untuk gathering sekitar kurang lebih 2000 orang, *International room, Research & Development* untuk *design*, Laboratorium untuk uji kualitas, Bank, Toko Koperasi, Kantin untuk 4000 orang, ruang darma wanita, Masjid besar, dan *show room* yang telah diresmikan pada bulan agustus 1994.

PT. Dirgantara Indonesia di era milenium menempati areal sekitar 125,4 Ha yang terdiri dari 79,3 Ha berupa lahan dan 46,1 Ha untuk luas bangunannya. Kapasitas permesinan yang tersedia sebesar 1.214.985 *machineour*, dengan fasilitas permesinan meliputi 88 mesin *computer numerical control* (CNC), 47 Mesin-mesin *Touched Numerical Control* (TNC) dan sekitar 445 mesin-mesin konvensional.

1.10. Lokasi dan Waktu PKL

1.10.1 Lokasi Praktek Kerja Lapangan

Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada bagian Sekretaris Perusahaan tepatnya di Departemen Komunikasi PT. Dirgantara

Indonesia yang beralamatkan di Jl. Padjajaran No. 154 Bandung 40174. Telepon : 022-6040606, 6031717. Fax : 022- 6033912. Email : www. Indonesian-aerospace.com dan customer_acs@indonesianaerospace.com.

1.10.2 Waktu Praktek Kerja Lapangan

Waktu pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini dilakukan selama satu bulan, yakni dari mulai tanggal 06 Juli 2010 - 06 Agustus 2010, setiap hari senin - jumat pada jam kerja dari pukul 08.00 - 15.00 WIB.